



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, LAPORAN MANAJERIAL
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

Oleh :

RISMA NATALIA PURBA
1815100186

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH KUALITAS AUDIT, LAPORAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : RISMA NATALIA PURBA
N.P.M : 1815100186
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 10 November 2022

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusliat, SE., M.Si.

Dr. Oktarin Khamilah Siregar, SE., M.Si

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

DISETUIJI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs Nadjib, Ak., MM

Doni Efrizah, S.S., M.S.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISMA NATALIA PURBA
Npm : 1815100186
Fakultas/ Program Studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KUALITAS AUDIT, LAPORAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/ formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Medan, November 2022



RISMA NATALIA PURBA
NPM. 1815100186

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Natalia Purba
NPM : 1815100186
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jln. Gatot Subroto

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperfunya.

YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHY

Medan, November 2022

Membuat Pernyataan

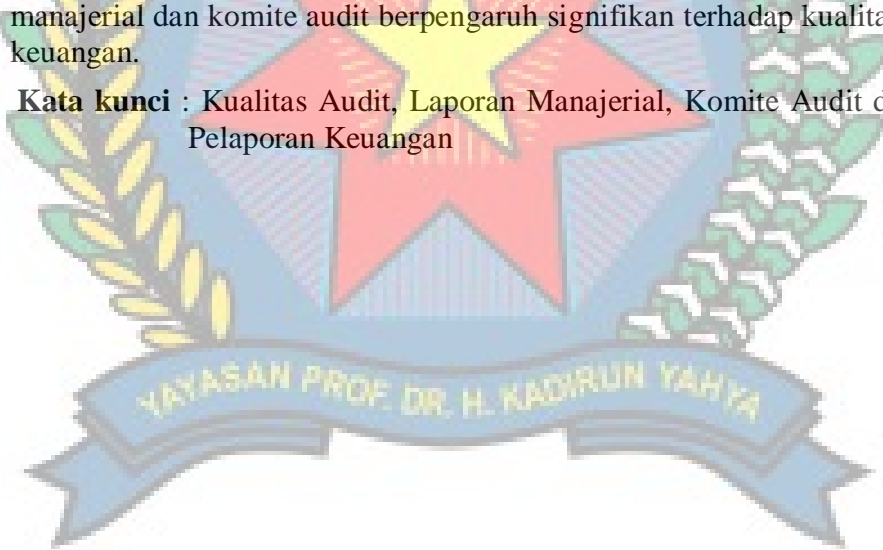


Natalia Purba
1815100186

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan; b) pengaruh laporan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan; c) pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan; d) pengaruh kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan dan sampel sebanyak 56. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa a) secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan; b) secara parsial laporan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan; c) secara parsial komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan; d) secara simultan kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

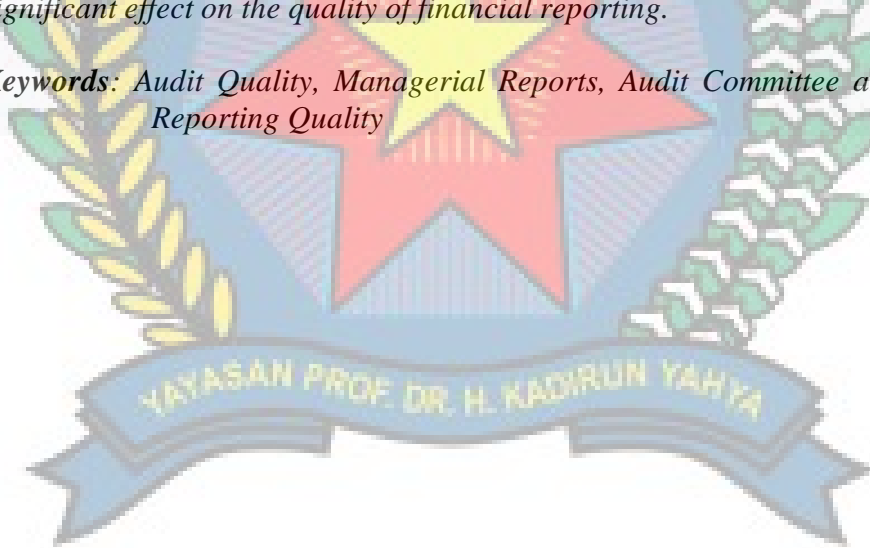
Kata kunci : Kualitas Audit, Laporan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan



ABSTRACT

The title of this research is "The Influence of Audit Quality, Managerial Reports, and Audit Committees on the Quality of Financial Reporting on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange". This study aims to determine a) the effect of audit quality on the quality of financial reporting; b) the influence of managerial reports on the quality of financial reporting; c) the influence of the audit committee on the quality of financial reporting; d) the effect of audit quality, managerial reports and audit committee on financial reporting quality. This study uses a quantitative approach. The data collection used is secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the consumer goods industry sector for the food and beverage sub-sector in 2017-2020. The population in this study were 33 companies and a sample of 56. The results of this study showed that a) partially audit quality had no significant effect on the quality of financial reporting; b) partially managerial reports have no significant effect on the quality of financial reporting; c) partially the audit committee has no significant effect on the quality of financial reporting; d) simultaneously audit quality, managerial reports and audit committee have a significant effect on the quality of financial reporting.

Keywords: *Audit Quality, Managerial Reports, Audit Committee and Financial Reporting Quality*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas rahmat yang telah Tuhan berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **:"Pengaruh Kualitas Audit Laporan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S. E., M. Si, CiQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamila Siregar, S. E., M. Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
4. Bapak Drs. Nadjib, Ak., M. M selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Doni Efrizah, S. S., M. S selaku Dosen Pembimbing II penulis yang

telah memberikan banyak masukan, saran, arahan dalam penulisan dan kemudahan dalam perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Akuntansi, yang telah memberi bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
7. Kedua orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat.
8. Kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
9. Kepada diri sendiri terima kasih telah mau berjuang menjadi versi terbaik mencapai titik terbaik.

Peneliti memahami bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Medan, November 2022

Penulis

Risma Natalia Purba

Npm 1815100186

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN NON PLAGIAT	iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PERBAIKAN UJIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi	12
2.1.2 Teori Signaling.....	14
2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Kualitas Audit	18
2.1.5 Laporan Manajerial.....	21
2.1.6 Komite Audit.....	23
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
3.5.1 Variabel Penelitian.....	37
3.5.2 Definisi Operasional	37

3.6	Teknik Pengumpulan Data	38
3.7	Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....45

4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	45
4.1.1.2	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	49
4.1.2	Struktur Organisasi	50
4.1.3	Struktur Pasar Modal	51
4.1.4	Uji Kualitas Data	52
4.1.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.1.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.4.3	Uji Hipotesis.....	58
4.2	Pembahasan Hipotesis	61
4.2.1	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	61
4.2.2	Pengaruh Laporan Manajerial Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	63
4.2.3	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	64
4.2.4	Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN67

5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba Perusahaan	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Populasi	34
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel	35
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel	36
Tabel 3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.2 Uji Normalitas	53
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t)	59
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji f)	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	50
Gambar 4.2 Struktur Pasar Modal	51
Gambar 4.3 Grafik Normal P-Plot	53
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas	56



BAB I

PENDAHUULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa perdagangan bebas saat ini, industri dituntut untuk menciptakan dan menghasilkan sistem manajemen yang dapat diandalkan untuk mempertahankan penggunaannya. Terdapat 2 perihal yang jadi pertimbangan primer perusahaan dalam melaksanakan retensi yakni; pertama semakin mahalnya harga untuk mendapatkan pengguna baru dalam iklim persaingan yang diteliti, kedua yaitu jika tingkat profitabilitas perusahaan berbanding lurus dengan perkembangan hubungan antara perusahaan dengan penggunaannya secara teratur (Chairunnisa, 2017).

Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dari PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyampaikan info tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan menjadi laporan pertanggungjawaban yang dipergunakan oleh manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan di masa yang akan datang dengan mengevaluasi kekurangan di periode sebelumnya. Laporan keuangan juga bisa digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investor dapat mengetahui perusahaan yang mempunyai prospek masa depan yang baik dengan cara melakukan penilaian ataupun evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pentingnya laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak mewajibkan laporan keuangan terbebas dari keliru saji material.

Laporan keuangan wajib tersaji secara wajar tanpa pengecualian dan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku guna mencegah timbulnya kesalahan informasi pada laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil oleh beberapa pihak tidak relevan.

Audit quality ialah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Segala aktivitas operasional yang terdapat di perusahaan telah membentuk mekanisme yang ditetapkan untuk bertahan untuk mencapai tujuan serta target perusahaan. Dengan demikian, manajemen industri wajib membentuk sistem yang baik untuk semua kegiatan perusahaan yang dikendalikan oleh kualitas audit yang terdapat di perusahaan.

Kualitas Audit adalah setiap kemungkinan auditor selama proses diaudit kliennya bisa mendapatkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien dan dilaporkan dalam laporan keuangan yang diaudit, dimana auditor dalam melakukan tugasnya berpedoman pada standar auditing serta kode etik yang berlaku untuk umum bagi akuntan publik terkait. Kualitas audit di perusahaan tidak cuma terkait aktivitas akuntansi dan keuangan tetapi mencakup semua aspek aktivitas perusahaan. Kualitas audit bisa dipergunakan melindungi keselamatan aset perusahaan, menyampaikan kepada pimpinan bahwa laporan yang berikan merupakan asli, tingkat efisiensi bisnis, serta membenarkan jika kebijakan yang dikatakan atasan sudah dilaksanakan secara benar. Perusahaan memakai sistem kualitas audit artinya menolong pemimpin supaya segala aktivitas operasional perusahaan bisa menggapai tujuannya secara efektif.

Laporan manajerial merupakan sejenis laporan yang bertalian menggunakan sesuatu urusan eksklusif didalam kawasan organisasi resmi yang

didesain untuk kepentingan pemimpin organisasi itu membentuk keputusan serta selanjutnya melakukan tindakan. Tujuan umum setiap laporan manajerial untuk menyampaikan informasi dalam lingkungan suatu organisasi. Penyampaian informasi artinya suatu prosedur tetap pada organisasi ataupun bersumber pada suatu penugasan asal pimpinan organisasi. Misalnya laporan teratur setiap bulan mengenai banyaknya pemakaian bensin untuk seluruh kendaraan bermotor kantor atau laporan yang ditugaskan oleh pimpinan pabrik tentang hal-ikhwal kebakaran yang terjadi di salah satu gudang.

Pada hakekatnya, tujuan pelaporan manajerial merupakan mengembangkan konsep manajemen sesuai tujuan. Manajemen dalam suatu organisasi terdesentralisasi harus berjalan pada kaitan menggunakan tujuan-tujuan, berukuran baku, dan aturan-aturan, tidak pada kaitan menggunakan supervisi. Manajemen sesuai tujuan melibatkan ke dua-duanya laporan perencanaan serta laporan kontrol. Laporan-laporan perencanaan menetapkan tujuan-tujuan dan sasaran-target utama bagi suatu satuan organisasi. Laporan kontrol menilai kemajuan yang sedang berjalan dalam kaitan dengan laporan-laporan perencanaan.

Salah satu komite yang memantau atas jalannya pengawasan laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit berperan cukup penting dalam proses terlaksananya suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komite audit ini membantu dalam penerapan *good corporate governance*. Komite audit sendiri seperti sudah dijelaskan merupakan sebuah komite yang dibuat oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dewan komisaris melakukan tugas pengawasan.

Komite Audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih tinggi mengerjakan pekerjaan tertentu atau melakukan tugas-tugas spesifik atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari manajemen.

Komite audit memiliki peran penting terhadap tata kelola perusahaan. Komite audit sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan. Sebagai komite yang mengawasi laporan keuangan, berarti komite ini mempunyai tugas menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Sebab itu anggota komite audit wajib mempunyai pengetahuan yang memadai tentang akuntansi keuangan.

Pelaporan keuangan yang benar ialah pelaporan keuangan yang menyanggupi maksud awal laporan. Tidak hanya itu, ciri-ciri kualitatif pelaporan keuangan yang benar diatur pada *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 8*. Pelaporan keuangan yang berkualitas meliputi pelaporan yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*faithful representation*). Pengungkapan pada pelaporan keuangan ialah mekanisme yang sangat efektif serta efisien untuk mendorong manajer mengelola perusahaan. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan perusahaan dengan lebih unggul apabila informasi laporan keuangan mempunyai mutu yang benar.

Untuk memperoleh hasil audit yang objektif dibutuhkan jasa audit berasal dari auditor eksternal yang kompeten dan independen. Kualitas audit yang tinggi wajib bisa memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material

akibat kesalahan dan juga kecurangan sebagai akibatnya kualitas laporan keuangan juga akan tinggi (Mutmainnah, 2013).

Audit eksternal pula adalah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan utama yang menggunakan komite audit, fungsi dan manajemen kualitas audit. Auditor eksternal mempunyai fungsi untuk menilai serta memberikan opini atas penyampaian laporan keuangan serta kelangsungan hidup perusahaan. Opini auditor eksternal benar-benar diharapkan oleh para pemakai laporan keuangan guna mengambil keputusan. Para pemakai laporan keuangan paling utama ialah investor yang perlu membuat keputusan investasi yang benar dan tepat. Informasi yang tersaji pada laporan keuangan tentu lebih dipertimbangkan sang investor serta pengguna lain jika auditor memberikan keputusan opini audit wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan.

Opini audit wajar tanpa pengecualian bisa menjamin bahwa jumlah akuntansi dalam laporan keuangan sudah tersaji terhindar dari salah saji material. Sebab kebenaran ini, pemakai laporan keuangan bisa mengambil kebijakan secara tepat serta sinkron karena fenomena yang sebenarnya. Beberapa penelitian tentang keterkaitan fungsi kualitas audit dan audit eksternal serta hubungannya dengan kualitas pelaporan keuangan sudah dilakukan. Sebagian fokus di bagaimana kualitas audit dan kualitas laporan keuangan bisa pengaruhi independensi serta kompetensi manajemen. Kompetensi auditor yang berkualitas untuk mempelajari aspek keuangan serta operasional perusahaan bisa menunjang kenaikan efektivitas dan efisiensi audit eksternal yang dapat mengarah pada fokus porto yang signifikan.

Penelitian yang menjadi objek penelitiannya adalah Bursa Efek Indonesia yakni Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020. Di Indonesia perusahaan food and beverage semakin lama semakin berkembang dan pertumbuhannya semakin banyak. Karena perusahaan makanan dan minuman paling banyak diminati masyarakat sehingga peluang usaha di bidang ini mempunyai prospek yang baik.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang besar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ada beberapa perusahaan yang terdaftar tidak melaporkan laporan manajerialnya. Kepemilikan manajerial dilaporkan jika ada orang di perusahaan tersebut yang terdaftar memiliki saham seperti Direksi, Komisaris dan Direktur. Opini audit yang baik adalah jika opini auditnya dilaporkan secara wajar tanpa pengecualian. Tetapi pada PT Campina Ice Cream, PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan perusahaan lain melaporkan opini auditnya secara wajar.

Berikut jumlah laba perusahaan tahun 2018-2019 beberapa perusahaan yang terdaftar yaitu:

Tabel 1.1 Laba Perusahaan

Nama Perusahaan	Laba Perusahaan	
	2018	2019
ICBP	Rp. 1,21 triliun	Rp. 1,33 triliun
ROTI	Rp. 29,05 miliar	Rp. 64,85 triliun
GOOD	Rp. 152,53 miliar	Rp. 121,75 miliar
MYOR	Rp. 468,71 miliar	Rp. 466,34 miliar

Sumber : Penulis., 2022

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial Dan**

Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan masih terkadang mengalami kerugian atau penurunan laba perusahaan.
- b. Perusahaan menyajikan opini auditnya dengan secara wajar bukan dengan secara wajar tanpa pengecualian.
- c. Pentingnya peranan komite audit yang sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut :

- a. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya terkait tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya dibatasi oleh variabel kualitas audit, laporan manajerial, komite audit dan kualitas pelaporan keuangan.
- c. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
- b. Apakah laporan manajerial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
- c. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
- d. Apakah kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan
- b. Untuk mengetahui laporan manajerial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan
- c. Untuk mengetahui komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan
- d. Untuk mengetahui kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas audit, laporan manajerial, komite audit, dan kualitas pelaporan keuangan. Memberikan informasi dan gambaran mengenai fungsi kualitas audit, laporan manajerial, komite audit, dan kualitas pelaporan keuangan khususnya untuk para investor.

b. Bagi peneliti

Pada saat penelitian ini sudah dilakukan dan peneliti mendapatkan hasilnya, diharapkan peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan ilmunya dari permasalahan pengaruh kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan pengaruh positif kepada pembaca dengan memetik ilmu dari penelitian ini dan juga memperluas pengetahuan tentang kualitas pelaporan keuangan yang diupayakan oleh auditor dengan aspek kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini menjadi bahan batu loncatan bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan karya ilmiah mengenai pengaruh

kualitas audit, laporan manajerial, komite audit, dan kualitas pelaporan keuangan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. Model Penelitian

Penelitian sebelumnya memakai model regresi linear berganda. Sedangkan penelitian ini memakai model analisis regresi berganda.

2. Variabel Penelitian

Penelitian sebelumnya memakai 2 variabel independen yakni : Kualitas Audit serta Komite Audit dan satu variabel dependen yakni Kualitas Pelaporan Keuangan. Sedangkan penelitian ini memakai 3 variabel independen yakni : Kualitas Audit, Laporan Manajerial dan Komite Audit dan 1 variabel dependen yaitu Kualitas Pelaporan Keuangan.

3. Sampel Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan sebanyak 60 sampel. Sedangkan penelitian sekarang memakai 56 sampel.

4. Waktu Penelitian

Penelitian sebelumnya dilaksanakan di tahun 2020. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di tahun 2022.

5. Tempat Penelitian

Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2016-2017. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2017-2020.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi mendeskripsikan signifikansi antara pemegang saham (*shareholders*) selaku *principal* serta manajemen selaku wakil. Manajemen adalah pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingannya. Setelah mereka terpilih, sehingga manajemen berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan seluruh pekerjaan mereka kepada pemegang saham.

Teori keagenan di defenisikan sebagai kontrak yang terjadi ketika antara satu ataupun lebih individu (*principal*) mengikat perjanjian dengan individu lainnya (agen) yang mengaitkan pendelegasian wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan. Konflik keagenan muncul sebab agen yaitu manajemen lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik (*principal*) dimana agen dan *principal* sama-sama ingin mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki masing-masing orang sehingga terdapat kemungkinan besar agen tidak senantiasa berperan demi kepentingan terbaik *principal*.

Teori agensi menyebutkan bahwa antara manajer serta pemilik saham akan terjadi konflik kepentingan. Konflik ini terjadi ketika keyakinan yang menyatakan bahwa manajer akan mengoptimalkan *utility* memakai beban dan biaya yang wajib ditanggung oleh pemilik perusahaan. Apabila seperti ini akan

mengakibatkan kurangnya transparansi dalam pengguna dana perusahaan. Untuk mengurangi adanya masalah agensi diharapkan pihak independen sebagai penengah dalam menangani masalah tersebut yang biasa disebut auditor eksternal.

Menjadi pihak yang diberi tugas oleh *principal* untuk mengelola perusahaan, agen akan mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan oleh *principal*. Hal ini dinamakan asimetri informasi yang merupakan situasi dimana satu pihak yang bertransaksi mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan, sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dikelompokkan menjadi 3 yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang ditanggung oleh *principal* dan mengawasi perilaku agen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. *Principal* harus memastikan bahwa agen bertindak untuk menaikkan nilai pemegang saham. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh agen dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* menjadi dampak dari perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*.

Untuk menilai kinerja manajer, *principal* membutuhkan suatu alat ukur yaitu laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No.1, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Melalui laporan keuangan, *principal* bisa menilai kinerja manajer baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan dalam mengelola asset sebuah perusahaan.

2.1.2 Teori Signaling (*Signalling Theory*)

Signalling theory mengatakan bahwa perusahaan menyampaikan signal kepada pengguna laporan keuangannya. Signal yang dimaksud ialah informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai harapan pemiliknya. Informasi yang diharapkan oleh investor yakni memberikan keterangan serta catatan atau gambaran tentang kondisi saat ini, masa lalu serta masa depan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Investor pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat serta tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Ketika investor akan tertarik untuk memperdagangkan saham ketika pengumuman informasi akuntansi perusahaan memberikan signal bahwa prospek masa depan perusahaan baik, sehingga pasar akan bereaksi berdasarkan perubahan volume perdagangan saham. Sehingga hubungan antara keterbukaan informasi seperti laporan neraca, kondisi keuangan ataupun sosial politik, terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang diberikan perusahaan yang dapat mengirimkan sinyal kepada pihak di luar perusahaan khususnya investor adalah laporan tahunan sebuah perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yang relevan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi, yaitu informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan. Laporan tahunan wajib mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan, baik pihak internal maupun pihak eksternal, termasuk informasi yang relevan. Semua investor membutuhkan informasi untuk menilai resiko relatif perusahaan. Hal ini memungkinkan untuk

mendiversifikasi portofolio dan campuran investasi dengan selera risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin investor membeli saham, perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangannya secara terbuka serta transparan.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan tahunan untuk mempertanggung jawabkan terutama kepada pemegang saham. Laporan keuangan wajib mempunyai kualitas data yang baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh investor, kreditor maupun pengguna lainnya. Laporan keuangan (*Annual Report*) adalah laporan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan setahun sekali yang berisi informasi laporan keuangan dan non-keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk pihak *stakeholders* untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode berjalan. Kualitas laporan keuangan menentukan kondisi ataupun keadaan keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari data berbentuk laporan keuangan (Purba, 2013). Sangatlah berarti untuk mengenali bagus tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja pada suatu periode tertentu.

Pemerintah lewat Kementerian Keuangan sudah menentukan tolak ukur penilaian kinerja perusahaan milik negara berdasarkan keputusan menteri keuangan No.826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 menjelaskan jika kinerja perusahaan ialah pengevaluasian terhadap kinerja perusahaan yang produktivitas dan efisiensi yang dilakukan dengan berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil pengevaluasian kinerja digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkatan kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Paramita, dkk (2014), pengukuran kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan konservatisme akuntansi memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria pertama adalah perusahaan yang menggunakan persediaan rata-rata akan lebih konservatif karena menghasilkan biaya persediaan akhir yang lebih kecil sehingga harga pokok penjualan menjadi lebih besar dan laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil dibanding perusahaan yang menggunakan metode FIFO.
- b. Kriteria kedua adalah perusahaan yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus. Metode penyusutan saldo menurun dinilai lebih konservatif dibanding garis lurus karena menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar sehingga menghasilkan laba yang lebih kecil.
- c. Kriteria ketiga adalah perusahaan yang menggunakan metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus. Sama halnya dengan penyusutan, semakin pendek periode amortisasi maka akan semakin konservatif dan sebaliknya. Metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif karena metode ini menghasilkan biaya amortisasi yang lebih besar sehingga menghasilkan laba yang lebih kecil.
- d. Kriteria keempat adalah perusahaan yang mengakui riset dan pengembangan sebagai biaya pada tahun berjalan akan cenderung

lebih konservatif dibanding perusahaan yang mengakui biaya riset dan pengembangan sebagai asset. Biaya riset dan pengembangan yang diakui sebagai beban mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil sedangkan apabila diakui sebagai asset akan memperbesar laba yang dihasilkan.

Laporan keuangan ialah rangkuman dari sebuah tahapan pencatatan, yakni rangkuman yang berasal dari transaksi keuangan yang terjalin sepanjang periode pembukuan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang komplit umumnya merupakan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (laporan arus kas atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan keuangan. Jika melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, aktivitas perusahaan akan tercermin di dalamnya. Sehingga laporan keuangan industri ialah jumlah proses akuntansi yang bisa dipakai menjadi alat berkomunikasi dan juga dipakai sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan menjadi landasan bagi pemodal untuk mengambil keputusan apakah akan membeli, menahan, atau menjual investasinya.

Menganalisis kinerja keuangan industri juga bisa menolong investor dalam mengambil keputusan. Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan juga bisa digunakan sebagai bahan penilaian manajemen. Sehingga ketika memperhitungkan kinerja keuangan industri bisa menggunakan sebuah tolak ukur. Pada umumnya tolak ukur yang dipergunakan ialah rasio ataupun indeks yang menghubungkan 2 informasi keuangan. Ada dua jenis perbandingan dalam analisis hubungan keuangan, yakni perbandingan hubungan masa lalu, masa saat ini dan masa depan dari perusahaan yang sama. Juga bentuk lainnya adalah

membandingkan hubungan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang serupa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan jika kualitas laporan keuangan merupakan suatu penganalisisan yang dilakukan untuk memastikan sejauh mana sebuah perusahaan telah menerapkan dan menggunakan kode praktik pelaksanaan keuangan dengan akurat dan benar.

2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit diartikan sebagai benar tidaknya suatu pemeriksaan yang sudah dilakukan oleh seorang auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh auditor dikatakan berkualitas dan bagus, jika memenuhi ketentuan standar pengauditan. Standar pengauditan meliputi mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Kualitas audit (*audit quality*) diartikan sebagai peluang seorang auditor dalam menemukan suatu kekeliruan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Akuntan publik merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan publik harus bertindak jujur, bijaksana, dan profesional dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kewenangan untuk menerima informasi tersebut.

Menurut Turnip (2016), kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tersebut. Pelanggaran

atau ketidaksesuaian yang ditemukan oleh auditor tersebut harus dilaporkan dalam laporan keuangan audit, dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan dalam melaksanakan tugasnya.

Audit dalam pengertian luas adalah proses sistematis untuk mendapatkan serta evaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan klaim tentang aktivitas serta peristiwa ekonomi untuk menentukan sejauh mana klaim tersebut sesuai dengan standar yang ditentukan, dan menyebarluaskan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Berdasarkan pendapat diatas, hal penting dapat digambarkan seperti dibawah ini:

- a. Audit harus dilakukan secara sistematis. Artinya audit dilaksanakan secara perencanaan serta menggunakan orang auditor yang memiliki keterampilan teknis serta pelatihan yang sesuai dan mandiri dalam sikap mental mereka, baik dalam tampilan maupun perilaku.
- b. Wajib mendapatkan bukti audit untuk membenarkan hasil investigasi dan untuk menilai apakah informasi keuangan tersebut sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang ditetapkan.
- c. Menentukan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara laporan keuangan klien dengan ketentuan ataupun standar yang telah ditentukan.
- d. Menyampaikan hasil auditnya kepada pengguna yang berkepentingan, sehingga pengguna yang penting dengan informasi tersebut akan bisa mengambil keputusan bisnis.

Audit quality sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem

akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Seorang auditor harus dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Michelle (2018), KAP adalah salah satu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberi jasa professional dalam praktik akuntan publik. Berdasarkan ukurannya, KAP digolongkan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan KAP *non big four*, seperti sumber daya dan tenaga-tenaga profesional (partner dan staff) yang jumlahnya lebih banyak, tenaga kerja kompeten dikarenakan seleksi yang ketat dalam proses rekrutmen dan pelatihan yang cukup banyak. Selain itu juga, klien yang dimiliki KAP *big four* jumlahnya beragam dan lebih banyak dibandingkan KAP *non big four*, sehingga pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh auditor dalam bidang audit akan lebih banyak. Klien yang banyak juga menunjukkan bahwa KAP *big four* memiliki aset yang lebih besar untuk menunjang proses audit. KAP *big four* memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat, maka itu mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit untuk menjaga reputasi dan kinerja auditor yang diberikannya. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki KAP *big four* membantu auditornya dalam

menjalankan proses audit yang lebih baik dan sesuai dengan SPAP sehingga auditor lebih mampu mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan SAK.

Menurut Rahmawati (2017), kualitas audit dapat diukur dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Dimana perusahaan yang termasuk dalam anggota Big Four adalah sebagai berikut:

- a. Ernest and Young (EY) berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman, Surja, Sarwoko, Sandjaja, dan Sungkoro.
- b. Price Waterhouse Cooper (PWC) berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Haryanto Sahari, Rintis, Wibisono dan rekan.
- c. Klynveld Peat Marwick Goeldener (KPMG) berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- d. Delloitte berafiliasi dengan KAP Osman, Bing, Eny, Satrio, dan rekan.

Berdasarkan beberapa pengertian kualitas audit diatas, dapat diambil kesimpulan jika kualitas audit ialah segala kemungkinan yang dilaporkan oleh auditor dalam suatu laporan keuangan yang telah diaudit pada saat mengaudit laporan keuangan klien. Auditor dalam melakukan tugasnya dipandu oleh standar auditing serta kode etik akuntansi sektor publik yang relevan. Kualitas layanan begitu penting untuk memastikan bahwa para profesional tersebut dapat dibertanggungjawabkan kepada klien mereka, publik, dan peraturan.

2.1.5 Laporan Manajerial

Diantara berbagai informasi adalah sejenis informasi yang menyangkut urusan dalam suatu organisasi untuk tujuan kepemimpinan. Dokumen yang berisi informasi ini diklasifikasikan sebagai laporan manajerial (*manajerial report*).

Maka laporan manajerial merupakan jenis laporan yang berkaitan dengan tugas tertentu dalam organisasi formal yang disiapkan untuk tujuan pengambilan keputusan oleh para pemimpin organisasi dan kemudian menindaklanjutinya (Zafikariyufi, 2014). Laporan manajerial mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Untuk organisasi laporan manajemen memberikan gambaran tentang perkembangan organisasi beserta kekuatan dan kelemahannya.
- b. Untuk pelaksanaan tugas, laporan manajemen dapat menunjukkan apa yang perlu diselesaikan untuk kegiatan organisasi.
- c. Untuk manajer, laporan manajerial dapat menyediakan berbagai data untuk pengambilan putusan dan tindakan selanjutnya.
- d. Untuk eksekutif organisasi sebagai pelaksana, laporan manajerial dapat menjadi wahana untuk mengkomunikasikan kesimpulan penting dan mengkomunikasikan ide-ide baru kepada atasan.

Laporan manajemen merupakan praktik menggunakan manajemen resiko, memakai metode dan alat untuk mengelola resiko suatu proyek. Laporan manajemen juga didefinisikan sebagai kegiatan atau proses langsung dan aktif, yang dimaksudkan untuk menampung kemungkinan kegagalan pada salah satu, ataupun sebagian berdasarkan suatu transaksi atau instrument. Menurut Darmawi (2015), manfaat pelaporan manajemen yang diberikan kepada perusahaan dikategorikan dalam lima kategori, yakni :

- a. Bisa menghambat kegagalan pada industri.
- b. Secara langsung mendukung meningkatkan keuntungan.
- c. Bisa mendatangkan keuntungan dengan tidak langsung.

- d. Kedamaian pemikiran manajer yang diberikan oleh perlindungan terhadap risiko murni merupakan aset yang tidak relevan bagi industri.
- e. Kreditur, pelanggan, serta pemasok lebih menyukai industri yang dilindungi, sehingga melindungi perusahaan dari resiko murni secara tidak langsung membantu meningkatkan citra publik.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan manajerial dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan manajerial merupakan dokumen yang menyangkut urusan dalam sebuah organisasi untuk keperluan pimpinan sebuah organisasi dan memberikan gambaran secara keseluruhan tentang perkembangan organisasi serta kelebihan dan kekurangannya.

2.1.6 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibangun oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan tanggungjawab serta fungsinya. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB), komite audit memiliki kekuatan untuk menghasilkan praktik tata kelola perusahaan terbaik dalam proses pelaporan keuangan. Dalam hal ini, komite audit mengawasi integritas laporan keuangan, meninjau sistem pengendalian keuangan internal perusahaan, dan mengawasi manajemen dalam proses pelaporan keuangan untuk memastikan tidak terjadi kecurangan serta urusan laporan keuangan berkualitas tinggi dalam membuat laporan.

Dalam melaksanakan kewajibannya, komite pengendalian internal menyediakan komunikasi resmi antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Terdapatnya komunikasi resmi antara komite audit, auditor

internal serta auditor eksternal meningkatkan proses audit internal serta audit eksternal untuk meningkatkan keakuratan laporan keuangan dan meningkatkan keyakinan terhadap laporan keuangan. Menurut Effendy (2005), tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit yakni:

- a. Pelaporan keuangan Dewan dan Komite bertanggungjawab terhadap laporan keuangan serta auditor eksternal hanya bertanggungjawab sepenuhnya atas laporan keuangan yang diaudit secara eksternal. Komite audit dalam perihal ini secara independen mengawasi proses pelaporan keuangan dan laporan audit eksternal.
- b. Manajemen serta Pengendalian Risiko Komite audit secara independen mengawasi proses pengendalian serta resiko.

Corporate Governance dimana komite audit secara independen mengelola proses tata kelola perusahaan dan direksi dan dewan terutama bertanggungjawab untuk menerapkan tata kelola perusahaan. Komite audit terdiri dari minimalnya tiga anggota, yang diketuai oleh komisaris independen industri dan diketuai oleh dua orang eksternal independen yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan. Komite audit bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka serta diharuskan membuat laporan tentang penggunaan yang diberikan kepada mereka.

Dalam melakukan tugasnya, fungsi dari komite audit adalah sebagai berikut ini:

- a. Membantu dewan komisaris untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan.

- b. Menciptakan budaya disiplin serta kontrol yang mampu mengurangi peluang terjadinya ketidakwajaran dalam mengelola perusahaan.
- c. Meningkatkan daya guna serta fungsi audit internal maupun eksternal.
- d. Mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan kepedulian Komite/dewan pengawas.

Komite audit bertanggung jawab menyampaikan kepada Komite komentar/saran yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi perihal yang membutuhkan kepedulian anggota, serta melaksanakan tugas lainnya yang berhubungan dengan Komite. Tugas tersebut meliputi antara lain:

- a. Menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan, prakiraan, dan informasi keuangan lainnya.
 - b. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan Departemen Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
 - c. Melakukan review kinerja audit oleh auditor internal.
 - d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan melakukan manajemen risiko oleh Direksi.
 - e. Melaksanakan penyelidikan serta pelaporan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten ataupun perusahaan publik.
 - f. Melindungi kerahasiaan dokumen, informasi serta data industri.
- Keterkaitan yang kuat antara komite audit dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada kewajiban pelaporan komite audit.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang menjadi acuan peneliti yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Desi Indaryani (2021)	Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di JII70 2018-2020)	Kualitas Audit (X1) Komite Audit (X2) Ukuran Perusahaan (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Model regresi logistic	<p>Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.</p> <p>Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.</p> <p>Secara simultan variabel independen yaitu kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.</p>
2	Lucky Nugroho (2018)	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris	Audit Tenure			Variabel audit tenure berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di perusahaan

		Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	(X1) Ukuran KAP (X2) Time Budget Pressure (X3)	Kualitas Audit (Y)	Analisis Regresi Logistik	manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Variabel ukuran KAP dan time budget pressure tidak berpengaruh pada kualitas audit karena seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus didasarkan atas kompetensi dan standar yang telah ditetapkan sehingga ukuran KAP tidak dapat merefleksikan semakin besar KAP, maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan keterbatasan waktu dan anggaran adalah untuk memotivasi mereka untuk bekerja efektif dan berdasarkan atas ruang lingkup pekerjaan pemeriksaan yang telah disepakati antara klien dan auditor.
3	Liya Ermawati, Yulistia Devi dan Naurah Nazhifah Arramadani (2020)	Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang	Kualitas Audit (X1) Komite Audit (X2)	Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	Regresi linear berganda	Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Komite audit tidak

		Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)				berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Secara simultan kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
4	Arini Pangestika (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan Institusional (X1) Komite Audit (X2) Kualitas Audit (X3) Pergantian Auditor (X4)	Integritas Laporan Keuangan (Y)	Analisis regresi linier berganda	Variabel kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Industry 2016-2018. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan.
5	Shabrina Rahutami Nur Amalia dan Herry	Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada	Auditor Internal (X1)	Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	Analisis regresi logistic	Auditor internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal telah berpengaruh

	Laksito (2014)	Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah			<p>positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.</p> <p>Keterlibatan yang lebih besar dari auditor internal dalam mengawasi keandalan pelaporan keuangan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.</p>
--	----------------	--	--	--	---

Sumber : Penulis., 2022

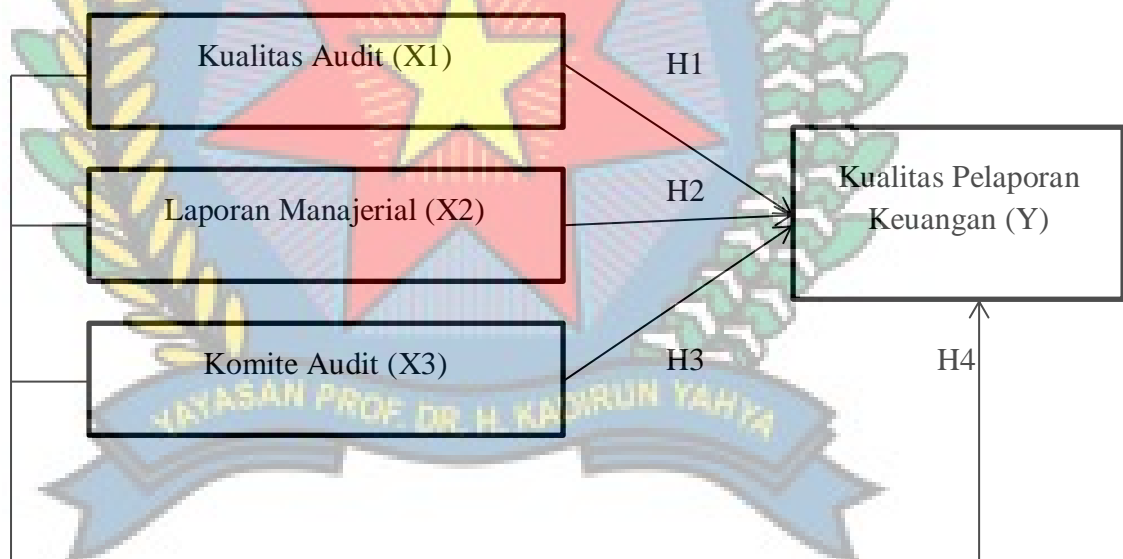
2.3 Kerangka Konseptual

Kualitas audit merupakan pengendalian yang mencakup struktur organisasi serta seluruh cara dan tindakan yang diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan menyelamatkan aset perusahaan, memeriksa ketelitian serta keakuratan data akuntansi serta keuangan, menaikkan efisiensi serta mendorong kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran institusi. Laporan manajerial merupakan laporan yang berkaitan menggunakan kegiatan eksklusif didalam lingkungan organisasi resmi yang didesain bagi pemimpin organisasi membentuk keputusan serta mengambil tindakan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Kualitas pelaporan keuangan mendeskripsikan posisi keuangan ataupun keadaan perusahaan yang dapat dideteksi dari informasi seperti laporan keuangan.

Untuk memudahkan hubungan tiap variabel maka peneliti mencantumkan kerangka konseptual. Menurut sugiyono (2014) kerangka konseptual adalah suatu konsep penelitian yang menghubungkan secara teoritis antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang akan diteliti ataupun diukur dengan penelitian yang ingin dilakukan. Penelitian ini menggunakan kualitas audit (X1), laporan manajerial (X2), komite audit (X3), kualitas pelaporan keuangan (Y). Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual seperti berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Penulis., 2022

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah. Ini masih bersifat sementara, sehingga kita perlu membuktikan kebenarannya melalui data empiris yang kita kumpulkan. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, hipotesis yang ditemukan yaitu:

- H1 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan
- H2 : Laporan Manajerial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan
- H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan
- H4 : Kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2014), mengemukakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020, karena cukup mewakili sampel yang dibutuhkan dan data yang dibutuhkan akurat karena diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian bulan November 2021 sampai dengan November 2022. Hal ini tergambar dalam jadwal proses penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	
1	Riset / Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■										
3	Seminar Proposal			■									
4	Perbaikan/ Acc Proposal				■								
5	Pengolahan Data					■							
6	Penyusunan Skripsi						■						
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau												■

Sumber : Penulis., 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian telah tercermin pada judul, setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan

2020 yang berjumlah 33 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sebagai populasi.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang dijadikan sebagai populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
27	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
28	PSGO	Palma Serasih Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SKBM	Sekar Bumi Tbk
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	STTP	Siantar Top Tbk
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Penulis.,2022

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan adanya kriteria tertentu pada sampel yang digunakan. Beberapa kriteria yang ditetapkan penulis sebagai pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2020.
- c. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan kepada publik selama tahun 2017-2020.
- d. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2020.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020	33
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2020	(14)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan kepada publik selama tahun 2017-2020	(0)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2020	(5)

	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	14
	Total keseluruhan sampel selama 4 tahun (2017-2020) dikali 3 (14 x 4)	56

Sumber : Penulis., 2022

Setelah pemilihan sampel melalui beberapa kriteria diatas maka sampel yang didapat sejumlah 14 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Penulis.,2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), data sekunder adalah suatu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang bukan oleh peneliti itu sendiri untuk tujuan yang lain, artinya data yang diperoleh oleh pihak kedua. Data ini dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti dokumentasi dan data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti mengunduh laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

- a. Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya menjadi faktor sebab akibat dari variabel bebasnya. Variabel terikat dapat terpengaruh atau dependen tergantung efek tak bebas. Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini ialah kualitas pelaporan keuangan (Y).
- b. Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya menjadi acuan timbulnya variabel terikat bisa dalam bentuk positif atau negatif. Variabel bebas variabel independen) dalam penelitian ini ialah:

1. Kualitas audit (X1)
2. Laporan manajerial (X2)
3. Komite Audit (X3)

3.5.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional dilapangan. Defenisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan defenisi atau gabungan keduanya,yang ada dilapangan.

Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit (X1)	Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan klien menemukan ketidaksesuaian dalam sitem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Kelvin dan Ernie, 2019)	Hubungan kerjasama yang dilakukan KAP <i>big four</i> dan KAP non <i>big four</i>	Nominal
Laporan Manajerial (X2)	Laporan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan (Bella dan Siti, 2020).	Jumlah saham yang dimiliki Saham yang beredar	Nominal
Komite Audit (X3)	Komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Liya, Yulistia dan Naurah, 2020).	Jumlah komite audit di perusahaan Jumlah Dewan Komisaris	Rasio
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	Kualitas Pelaporan Keuangan merupakan pelaporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan (Zaenal Fanani, 2009).	Laporan Keuangan Laba Bersih Total Asset	Rasio

Sumber : Penulis., 2022

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian karena bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian serta informasi yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengunduh laporan tahunan, mempelajari catatan-catatan atau

dokumen perusahaan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta membaca dan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan skripsi.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis ini menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan keterangan lainnya dari variabel laporan manajerial manajerial, kualitas audit komite audit dan kualitas pelaporan keuangan.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat lebih diandalkan. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui data yang diolah berdistribusi normal atau tidak, jika signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal dan jika sebaliknya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Menurut Wirda, dkk (2020), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu atau nilai residual

apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan uji histogram, scatterplot dan kolmogorov-smirnov. Penelitian ini menggunakan uji scatterplot dan kolmogorov-smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas. Menurut Wirda, dkk (2020), menyatakan bahwa uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ditemukan hubungan kuat antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF-nya (Variance Inflation Factor). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika tolerance $> 0,1$ atau $VIF < 10$. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan ketentuan sebagai berikut :

Apabila $VIF > 10$, maka ada multikolinearitas.

Apabila $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Wirda, dkk (2020) menyatakan bahwa untuk dapat mengetahui apakah model regresi linear adanya korelasi terhadap periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji

ini dapat diukur berdasarkan nilai Durbin Watson yang diperoleh, jika $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Menurut Wirda, dkk (2020) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian di dalam grafik *scatterplot* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika:

1. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0
2. Titik- titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
3. Titik-titik data tidak membentuk pola tertentu.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Pelaporan Keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Kualitas Audit

X2 : Laporan Manajerial

X3 : Komite Audit

e : Standar Error

f. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar persentase dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Menurut wirda,dkk (2020) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk dapat memprediksi seberapa besar pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y. Dimana kriteria pengujiannya menggunakan nilai Adjusted R Square (R_2) yang mendekati 0 berarti variabel bebas tidak menjelaskan mengenai variabel terikat, sebaliknya apabila R_2 mencapai angka 1 berarti variabel bebas memberikan penjelasan mengenai variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (X) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Y). Uji secara parsial untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh X terhadap Y. Selanjutnya proses pengolahan dilakukan

menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dengan rumusan:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana uji F mencari F_{hitung} dan membandingkan dengan F_{tabel} , apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh saat sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal ataupun bursa efek sudah ada di Batavia semenjak zaman penjajahan Belanda, tepatnya tahun 1912. Pasar modal pada waktu itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial ataupun VOC.

Pasar modal sudah ada semenjak tahun 1912, namun perkembangan serta pertumbuhannya belum sesuai/cocok dengan harapan, apalagi pada sebagian periode aktivitas pasar modal sempat mengalami kekosongan. Hal ini diakibatkan oleh beberapa aspek yakni seperti perang dunia I serta II, penyerahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai keadaan yang mengakibatkan bursa tidak berfungsi sebagaimana biasanya dengan baik.

Pemerintah Republik Indonesia membukakan kembali pasar modal pada tahun 1977 serta beberapa tahun setelah itu pasar modal sudah berkembang sejalan dengan berbagai macam insentif serta peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Secara singkat, tonggak pertumbuhan pasar modal Indonesia dapat dilihat seperti di bawah berikut ini:

1. Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia

oleh Pemerintah Hindia Belanda.

2. 1914 - 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Awal 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya tutup.
5. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
8. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
9. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11. 1988 – 1990 : Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat

meningkat.

12. 2 Juni 1988 : Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
13. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
14. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
15. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
16. 21 Desember 1993 : Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
17. 22 Mei 1995 : Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
18. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang- Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19. 1995 : Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20. 6 Agustus 1996 : Pandirian Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI).
21. 23 Desember 1997 : Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
22. 21 Juli 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading)

mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

23. 28 Maret 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
24. 9 September 2002 : Penyelesaian transaksi T + 4 menjadi T + 3.
25. 6 Oktober 2004 : Perilisan *Stock Option*.
26. 30 November 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
27. 8 Oktober 2008 : Pemberlakuan Suspensi Perdagangan.
28. 2 Maret 2009 : Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG.
29. 10 Agustus 2009 : Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).
30. Agustus 2011 : Pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (IcaMel).
31. Januari 2012 : Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan.
32. Desember 2012 : Pembentukan *Securities Investor Protection Fund* (SIPF).
33. 2012 : Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
34. 2 Januari 2013 : Pembaruan jam perdagangan.
35. 6 Januari 2014 : Penyesuaian kembali *Lot Size* dan *Tick Price*.
36. 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL.
37. 12 November 2015 : Launching Kampanye yuk nabung saham.
38. 2015 : Tahun diresmikannya LQ-45 *Index Futures*.

39. 2 Mei 2016 : Penyesuaian kembali *Tick Size*.
40. 18 April 2016 : Peluncuran IDX Channel.
41. Desember 2016 : Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI).
42. 2016 : Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016 BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya *Go Public Information Center*.
43. 6 Februari 2017 : Relaksasi marjin.
44. 23 Maret 2017 : Peresmian IDX Incubator.
45. 7 Mei 2018 : Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center.
46. 26 November 2018 : Launching penyelesaian transaksi T+2 (T+2 Settlement).
47. 27 Desember 2018 : Penambahan tampilan informasi Notasi Khusus pada kode perusahaan tercatat.
48. April 2019 : PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

4.1.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan keandalan tingkat kelas dunia.

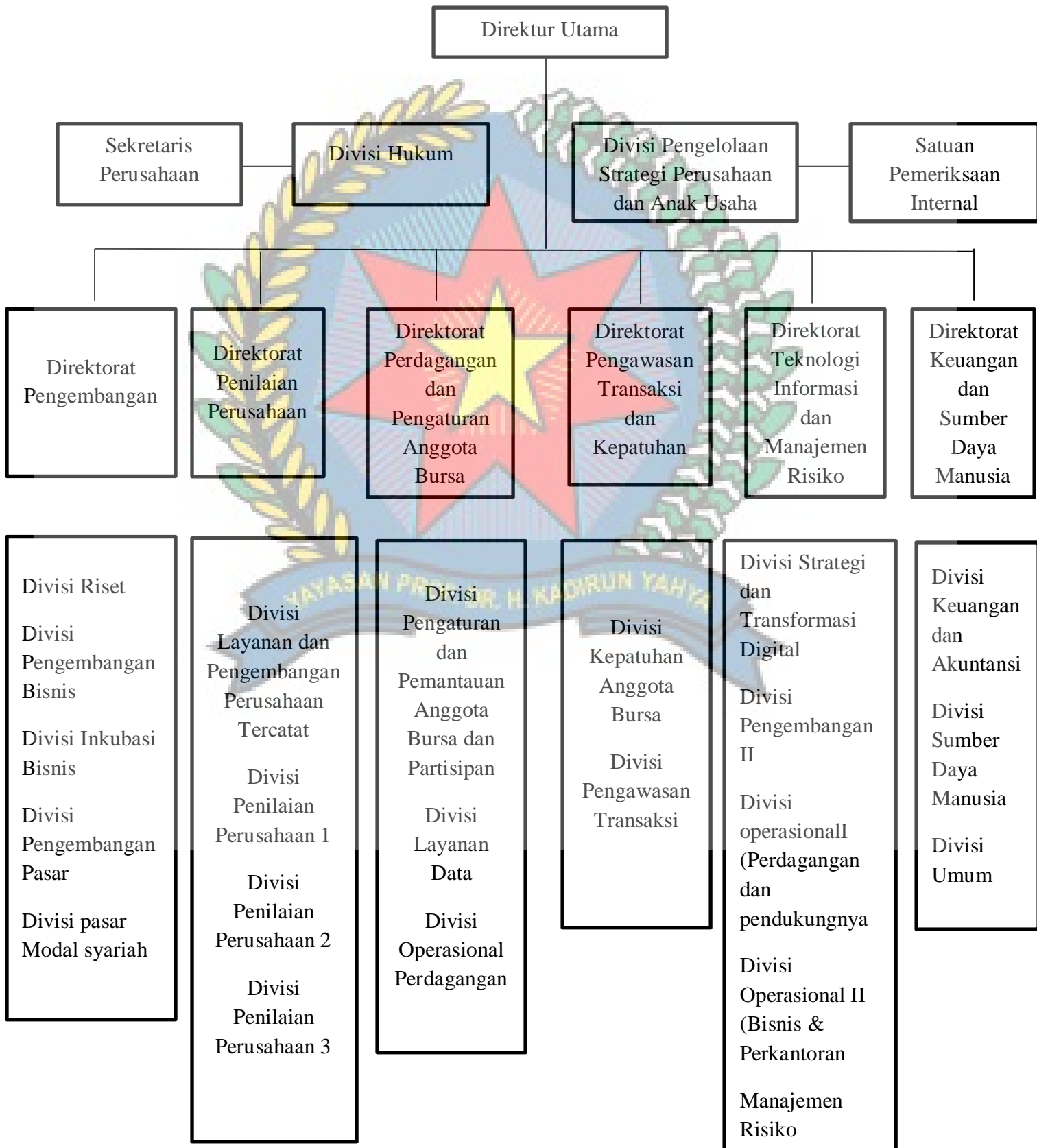
b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang andal serta terpercaya untuk menciptakan pasar yang tertib, adil, serta efisien yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

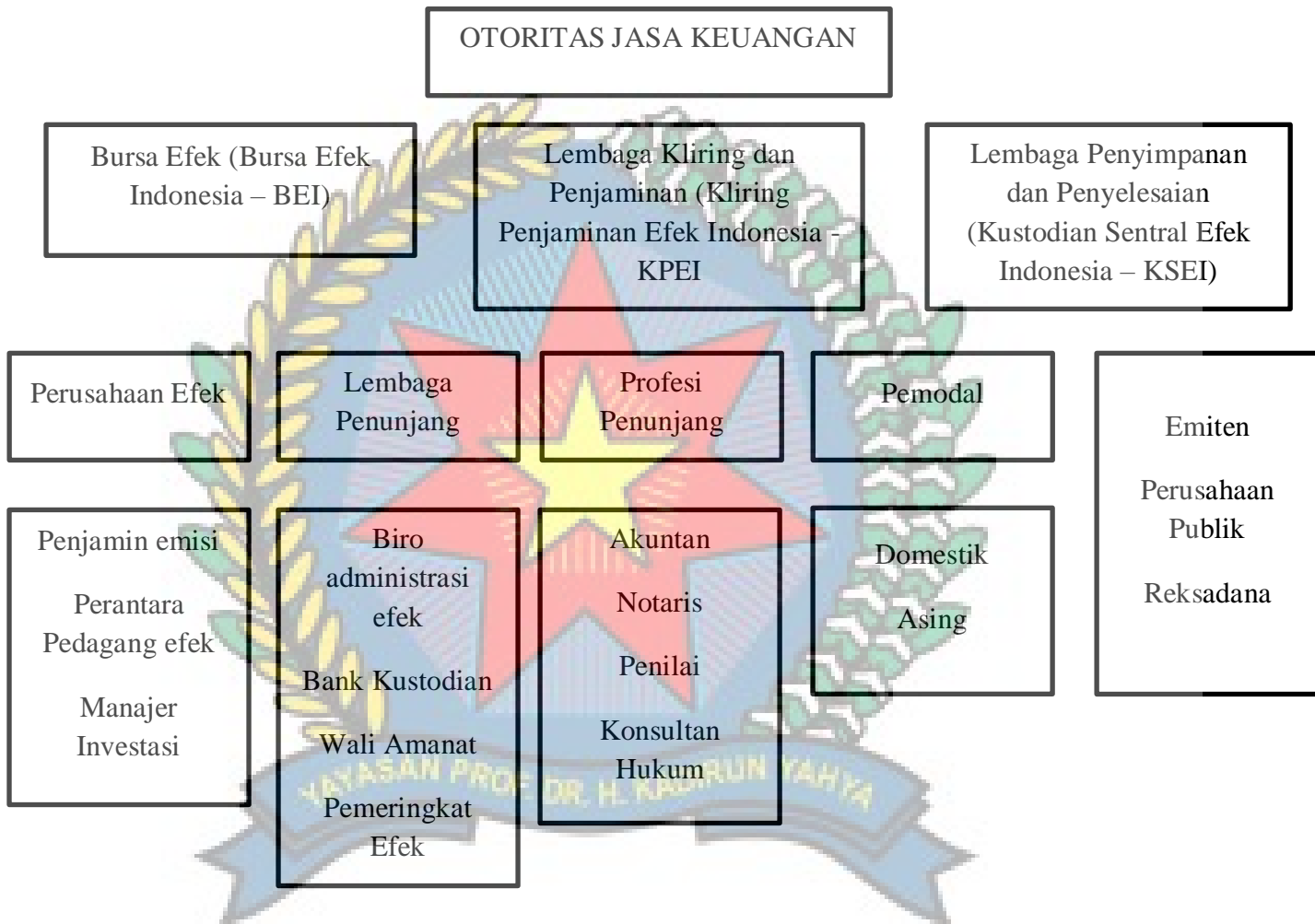
Gambar 4.1 Struktur Organisasi



4.1.3 Struktur Pasar Modal

Struktur pasar modal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Struktur Pasar Modal



4.1.4 Uji Kualitas Data

4.1.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	56	.00	1.00	.3929	.49281
Laporan Manajerial	56	.00	.48	.0523	.11256
Komite Audit	56	.38	1.50	.8518	.29686
Kualitas Pelaporan Keuangan	56	.00	.53	.1102	.09878
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS., (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kualitas audit memiliki nilai minimum 0,00, nilai maximum 1,00, nilai mean 0,3929 dan nilai standar deviasi 0,49281. Laporan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,48, nilai mean 0,0523, dan nilai standar deviasi 0,11256. Komite audit memiliki nilai minimum 0,38, nilai maximum 1,50, nilai mean 0,8518 dan nilai standar deviasi 0,29686. Kualitas pelaporan keuangan memiliki nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,53, nilai mean 0,1102 dan nilai standar deviasi 0,09878.

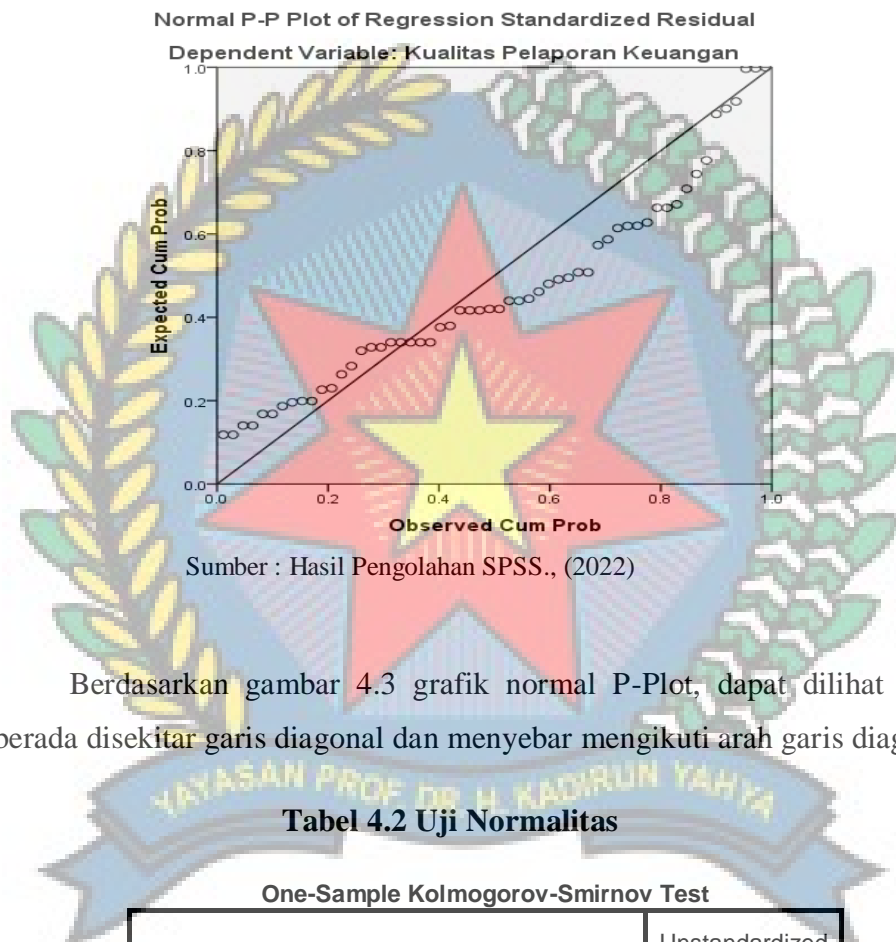
4.1.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dideteksi melalui analisis grafik dan *kolmogorv-smirnov* yang dihasilkan melalui SPSS.

Gambar 4.3 Grafik Normal P-Plot



		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09224789
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.112
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS., (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 *Kolmogorv- Smirnov* dapat dilihat bahwa jika nilainya diatas 0,05 maka distribusi data tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF-nya (*Variance Inflation Factor*). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika tolerance $> 0,1$ atau VIF < 10 . Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan ketentuan sebagai berikut :

Apabila VIF > 10 , maka ada multikolinearitas.

Apabila VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Audit	.572	1.748
	Laporan Manajerial	.775	1.290
	Komite Audit	.661	1.513

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS., (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai tolerance kualitas audit sebesar $0,572 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,748 < 10$, menunjukkan tidak ada gangguan multikolinearitas.
2. Nilai tolerance laporan manajerial sebesar $0,775 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,290 < 10$, menunjukkan tidak ada gangguan multikolinearitas.
3. Nilai tolerance komite audit sebesar $0,661 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,513 < 10$, menunjukkan tidak ada gangguan multikolinearitas.

3. Uji Auto Korelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai Durbin Watson dalam tabel. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 ^a	.128	.078	.09487	.900

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Laporan Manajerial, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber : Hasil Spss., (2022)

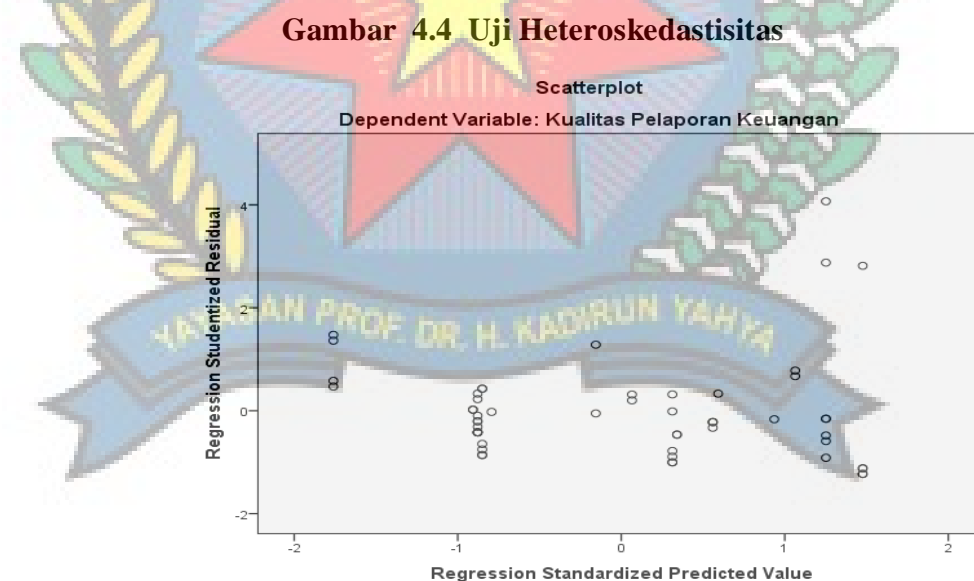
Berdasarkan tabel 4.4 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Dw sebesar 0,900, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah pengamatan (n) = 56 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 maka didapat nilai $du = 1,6830$. Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $du < dw < (4 - du)$, maka dapat disimpulkan

bahwa $1,6830 < 0,900 < 2,317$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika:

- Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0
- Titik- titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Titik-titik data tidak membentuk pola tertentu.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS., (2022)

Berdasarkan gambar 4.4, dapat dilihat titik-titik data menyebar diatas dan dibawah 0, titik-titik juga tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah dan titik-titik data juga tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan data memenuhi ketentuan heteroskedastisitas.

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.144	.058
	Kualitas Audit	.043	.034
	Laporan Manajerial	.101	.129
	Komite Audit	-.066	.053

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS.,(2022)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Pelaporan keuangan} = 0,144 + X1 + X2 - X3 + e$$

$$0,144 + 0,043 + 0,101 - 0,066 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki koefisien regresi 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel laporan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa laporan manajerial memiliki hubungan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,066. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki hubungan negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati 0 berarti variabel bebas tidak menjelaskan mengenai variabel terikat, sebaliknya apabila R^2 mencapai angka 1 berarti variabel bebas memberikan penjelasan mengenai variabel terikat.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 ^a	.128	.078	.09487	.900

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Laporan Manajerial, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,078 atau sama dengan 7,8%. Hal ini berarti variabel kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit mampu menjelaskan variabel kualitas pelaporan keuangan sebesar 7,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t (parsial) dilakukan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Keberartian ditunjukkan

dengan nilai probabilitas atau signifikan t hitung hasil perhitungan dari masing-masing variabel bebas. Hasil uji parsial ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.473	.017
	Kualitas Audit	1.256	.215
	Laporan Manajerial	.783	.437
	Komite Audit	-1.252	.216

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS., (2022)

T tabel = n = 56, k = 4, Sig. = 5%, Df = n-k = 56-4 = 52

T tabel = 2,021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian dari pengaruh kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit adalah:

1. Variabel kualitas audit memiliki t hitung sebesar 1,256 dan t tabel sebesar 2,021 dan nilai signifikan t sebesar 0,215. Dimana didapatkan t hitung < t tabel yaitu 1,256 < 2,021 dan nilai signifikan t > 0,05 yaitu 0,215 > 0,05, maka H_0 ditolak dan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.
2. Variabel laporan manajerial memiliki t hitung sebesar 0,783 dan t tabel sebesar 2,021 dan nilai signifikan t sebesar 0,437. Dimana didapatkan t hitung < t tabel yaitu 0,783 < 2,021 dan nilai signifikan t > 0,05 yaitu

0,437 > 0,05, maka H_0 ditolak dan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laporan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

3. Variabel komite audit memiliki t hitung sebesar -1,252 dan t tabel sebesar 2,021 dan nilai signifikan t sebesar 0,216. Dimana didapatkan t hitung < t tabel yaitu $-1,252 < 2,021$ dan nilai signifikan t > 0,05 yaitu $0,216 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.069	3	.023	2.543	.066 ^b
	Residual	.468	52	.009		
	Total	.537	55			

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Laporan Manajerial, Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS.,(2022)

F tabel = k = 4, n = 56, Sig = 5%,

Df1 = k-1 = 4-1=3,

Df2 = n-k = 56-3 = 53

F tabel = 2,79

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh f hitung sebesar 2,543 dimana nilai f tabel sebesar 2,79 dan nilai signifikan f sebesar 0,66. Dimana didapatkan f hitung < f tabel yaitu $2,543 < 2,79$ dan nilai signifikan f > 0,05, yaitu $0,66 > 0,05$, maka H_0 diterima dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

4.2 Pembahasan Hipotesis

4.2.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama adalah kualitas audit. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji parsial (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

Hasil penelitian ini tidak cocok dengan hipotesis bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan auditor yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang mampu merusak reputasinya dibandingkan KAP *non big four*, sehingga kualitas pelaporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* dikatakan lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham dengan agen atau manajer. Seorang agen harus bekerja sesuai dengan pendelegasian wewenang pemilik atau pemegang saham. Namun dalam praktiknya terdapat motif egois yaitu pengelola tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemiliknya. Hal ini bisa terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan yang punya. Oleh sebab itu, diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai moderator. Dengan kata lain, auditor eksternal yang memberikan opini terhadap kecukupan laporan keuangan yang disusun oleh manajer. Konsisten terhadap teori keagenan, manajemen selalu ingin memuaskan keinginan investor dengan memilih auditor yang dapat mencerminkan citra manajer yang lebih baik dimata investor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2017) yang mengatakan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang diteliti Liya, dkk (2020) mengatakan jika kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian ini sejurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2021) yang mengatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian ini dapat implikasi bahwa kualitas audit tidak mampu mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Seperti halnya didalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan KAP *big four* yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan tidak lepas dari kinerja manajemen sebagai agen perusahaan yang diberi wewenang oleh principal untuk membuat laporan keuangan perusahaan

sehingga pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi juga tergantung pada kinerja seorang manajer. Jika manajer menyajikan laporan keuangan yang berkualitas maka ketika diaudit KAP *big four* akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas dan benar. Tetapi dalam penelitian ini berarti KAP *big four* tidak bisa membuktikan jika kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Laporan Manajerial Terhadap Kualitas Pelaporan

Keuangan

Pengujian hipotesis yang kedua adalah laporan manajerial. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji parsial (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa variabel laporan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat, yang mengatakan bahwa laporan manajerial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dimana laporan manajerial dihitung dengan mengamati jumlah saham yang dimiliki dibagi jumlah saham yang berputar. Jumlah saham dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh dewan komisaris. Hasil penelitian ini juga mendukung teori keagenan dimana teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara pemilik atau pemegang saham dengan agen ataupun manajer. Apalagi dalam laporan manajerial erat kaitannya dengan saham. Berapa jumlah saham yang dimiliki tergantung dari berapa orang dalam perusahaan tersebut yang

memiliki saham seperti direksi, dewan komisaris, dll. Sehingga teori keagenan sangat erat kaitannya atau saling terhubung dengan laporan manajerial.

Hasil riset ini tidak serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2017) yang mengatakan bahwa laporan manajerial berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian ini dapat implikasi bahwa laporan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Indikator yang dibuat untuk mengukur laporan manajerial tidak bisa membuktikan bahwa laporan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan seperti yang terdapat dalam hipotesis. Laporan manajerial tergantung dalam jumlah saham yang dimiliki dan jumlah saham yang beredar.

4.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah komite audit. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji parsial (uji t), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis diajukan, yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit diketahui dengan jumlah komite audit dibagi jumlah dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite pengendalian internal di dalam perusahaan serta efektifitasnya sedikit banyak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Komite audit yang dibentuk oleh

Dewan Komisaris membantu dewan komisaris dalam mengawasi independensi auditor dari manajemen sehingga auditor dapat melaksanakan proses pelaporan keuangan entitas untuk menghasilkan laporan kualitas keuangan.

Hasil penelitian ini kurang mendukung teori keagenan. Dengan kata lain, hubungan antara principal dan agen dapat menyebabkan asimetri informasi, karena agen diyakini memiliki lebih banyak informasi daripada principal. Karena teori agensi mengasumsikan bahwa principal dan agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, asimetri informasi menyebabkan agen bertindak untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh principal. Komite audit merupakan salah satu agen yang ditunjukkan oleh principal. Oleh karena itu, keberadaan komite audit seharusnya dapat mencegah terjadinya kecurangan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desi (2021) komite audit berpengaruh serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian Chairunnisa (2017) juga komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian Bella, dkk (2020) komite audit juga berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tetapi dalam penelitian Liya, dkk (2020) sejalan dengan penelitian ini dimana komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian ini dapat implikasi bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa kehadiran serta efektivitas komite audit perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan

keuangan yang disusun. Hal ini karena pembentukan komite audit dalam perusahaan mungkin didasarkan pada kepatuhan terhadap kerangka hukum dasar Indonesia, serta perusahaan diharuskan membentuk komite audit. Perusahaan diharuskan memiliki anggota komite audit minimal tiga orang. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi independensi auditor dari manajemen sehingga mereka dapat melakukan proses pelaporan keuangan dalam perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang dibentuk oleh komite.

4.2.4 Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis keempat adalah kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit. Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian simultan (uji f), maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai variabel kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2017) yang mengatakan bahwa kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian ini dapat implikasi bahwa kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan beberapa uraian serta penganalisisan tentang Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Variabel pertama adalah kualitas audit. Maka hasil penelitian hipotesis pertama yaitu variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020. Pengukuran kualitas audit dengan indikator KAP *Big Four* belum dapat membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
2. Variabel kedua adalah laporan manajerial. Maka hasil penelitian hipotesis kedua yaitu variabel laporan manajerial tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020. Indikator yang digunakan dalam pengukuran laporan manajerial belum dapat membuktikan pengaruh laporan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3. Variabel ketiga adalah komite audit. Maka hasil penelitian hipotesis ketiga yaitu variabel komite audit tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan bahwa pembentukan komite audit dalam perusahaan didasari sebatas memenuhi kerangka dasar hukum di Indonesia dimana perusahaan-perusahaan diwajibkan membentuk komite audit.
4. Variabel keempat kualitas audit, laporan manajerial serta komite audit. Maka hasil penelitian hipotesis keempat yaitu variabel kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikemukakan beberapa saran seperti berikut ini:

1. Perusahaan senantiasa mengawasi perkembangan kualitas audit serta membuat pelaporan khusus tentang laporan manajerial perusahaan

supaya pelaporan keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan terarah.

2. Untuk peneliti seterusnya, alangkah baiknya menambahkan variabel lainnya yang mampu mempengaruhi selain kualitas audit, pelaporan manajerial serta komite audit sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan seperti opini audit atau kepemilikan manajerial, dll dan dapat juga mengganti variabel dependen.
3. Dengan hasil komite audit yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh. Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan kembali jumlah anggota komite audit yang dimiliki. Perusahaan sebaiknya menerapkan program secara efektif untuk meningkatkan keahlian dari anggota komite audit dengan melakukan pelatihan calon komite audit.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Muhammad Perdana dan Agung Juliarto. (2014). *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi akuntan Publik (Partner Auditor) Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.4, Hal. 1.
- Anggraeni, Resa. (2018). *Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Azizah, Chairunnisa. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Caroline, Artamita Turnip, dkk. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*, e-Proceeding of Management, Vol.3, No.3.
- Darmawi, Herman. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Effendi, Arief. (2005). *Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol.1, No.1, Hal.51-57.
- Erifani, Ririn Malau. (2017). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Ermawati, Liya, Yulistia Devi dan Naurah Nazhifah Arramadani. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII)*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.11, No.1, Hal.92-111.
- Fanani, Zaenal. (2009). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.6, No.1, Hal. 20-45.

- Gunarto, Kelvin dan Ernie Riswandari. (2019). *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.2, No.3.
- Hidayanti, Ery dan Paramita Ratna. (2014). *Pengaruh Good Corporate Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal WIGA, Vol.4, No.2.
- Indaryuni, Desi. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Kristian, Michelle. (2018). *Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Professional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor*, Jurnal STEI Ekonomi, Vol.27, No.02.
- Lamindo, Jem Sembiring. (2019). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Lilia, Wirda, dkk. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No.2.
- Mikhael, Vadilla Ritonga. (2016). *Pengaruh Peran Dan Rangkap Jabatan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Mutmainnah, Nurul dan Ratna Wardhani. (2013). *Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Modernisasi*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.10, No.2, Hal. 147-170.

- Nugroho, Lucky. (2018). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*, Jurna Maneksi, Vol.7, No.1.
- Pangestika, Arini. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purba, Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah Dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rahmawati, Melai, dkk. (2017). *Pengaruh Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2016))*. Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Riantiarta, Bella Agatha, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu Samrotun. (2020). *Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage*, Jurnal Akuntansi, Vol. 30, No.7, Hal.1811-1826.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijayanti, Widuri. (2021). *Pengaruh Keahlian Komite Audit, Kualitas Audit Eksternal Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Tindakan Manajemen Laba*. Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Gie. (2020). *Opini Audit: Pengertian, Tahapan Dan 5 Jenisnya*. Diakses dari: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/mengenal-berbagai-opini-audit/>
- Norazmi, Hanif. (2019). *Teori Pensinyalan (Signalling Theory)*. Diakses dari: https://www.academia.edu/3884969/A_Teori_Pesinyalan_Signaling_Theory

Sejarah BEI. Diakses dari: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>

Struktur Organisasi BEI. Diakses dari: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/organisasi/>

Visi&Misi BEI. Diakses dari: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/ikhtisar/>

Wicaksono, Akbar. (2019). *Laporan Manajerial*. Diakses dari: <https://www.academia.edu/17018622/Laporan-manajerial>

Zafikariyufi12. (2014). *Laporan Manajerial*. Diakses dari: <https://zafikariyufi12.wordpress.com/2014/11/07/laporan-manajerial/>

